

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) adalah salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur. Proses belajar mengajar di madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses belajarnya di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dari MIN Sungai Lulut adalah *"Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berahlak mulia dan menguasai iptek"*.

Misi MIN Sungai Lulut

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- b. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- d. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- g. Mengembangkan standar pembiayaan
- h. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

Sedangkan tujuan didirikannya madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- d. Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan.
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

- f. Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$
- g. Terlaksananya Manajemen Berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
- i. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap

3. Identitas Sekolah

- a. Nomor statistik Madrasah : 111630304018
- b. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut
- c. Alamat : Jl. Masjid Al-Kautsar No. 221RT.04 telpon
(0511) 3270065 Kab. Banjar Kal-Sel Kode
Pos 70653
- d. Kelurahan : Sungai Lulut
- e. Kecamatan : Sungai Tabuk
- f. Kotamadya : Banjar
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. SK Akreditasi : Nilai B
- i. Tahun Peresmian : 10 November 1947
- j. Nama Pendiri Madrasah : K.H.Masykur
- k. Nama Kepala Madrasah : Haderi, S.Pd.I
- l. SK Kepala Madrasah
 - 1) Nomor : Kw. 17.1 / 2 / Kp.07.6 / 073 / 2010
 - 2) Tanggal : 24 Agustus 2013

4. Keadaan Fisik MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Lingkungan MIN Sungai Lulut berlokasi di Jl. Masjid Al-Kautsar no. 221 RT.04 Telpon (0511) 3270065 Kab. Banjar Kal-Sel Kode Pos 70653.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana MIN Sungai Lulut:Kabupaten Banjar

No	Nama Gedung	Banyak	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruang Kelas	18	18	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah/TU	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang wc Guru	1	1	-	-
7	Ruang wc siswa	3	3	-	-
8	Ruang serba guna	1	1	-	-
9	Masjid/musholla	1	1	-	-
10	Tempat parkir	1	1	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun 2013

Sarana-sarana lain yang dimiliki adalah komputer, lapangan olah raga, dan lain-lain.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Haderi, S.Pd.I 196502111989111001	L	Kamad	S1
2	Ruyani, S.Pd.I 197005052001121002	L	PNS	S1
3	Eko Suriyanto 196306091989021001	L	PNS	S1
4	Hj. Darhana, S.Pd.I 197305041998032003	P	PNS	S1
5	Masjaitun, S.Pd.I 196709082005012002	P	PNS	S1

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir
6	Norhikmah, S.Pd.I 197410012005012007	P	PNS	S1
7	Marhamah, S.Pd.I 198003122005012211	P	PNS	S1
8	Rusdiah S.Ag 197008222006042001	P	PNS	S1
9	Riri Wahyuni, S.H.I 108204122009012008	P	PNS	S1
0	Husnul Khatimah, S.Pd.I 197901032005012007	P	PNS	S1
11	Muhammad Nasir, S.Pd 198611012011011007	L	PNS	S1
12	Maisyarah, S.Pd.I 197404062007102004	P	PNS	S1
13	Ariani Setiati Aisyah, S.Psi 198012292009012009	P	PNS	S1
14	Dailami, S.Ag 197311142005011003	L	PNS	S1
15	Muhdar, S.Ag 197306022005011003	L	PNS	S1
16	Misnah, S.Pd.I 150357085	P	PNS	S1
17	Kamaruddin, S.Pd.I 196910202009011003	L	PNS	MAN
18	Ah. Ramli 198101122007101001	L	PNS	MAN
19	H. Hasyim	L	GTT	MAN
20	Dahlia	P	GTT	MAN
21	Mansyur Al Hadisi, S.Ag	L	GTT	S1
22	Khairiyah, S.Pd.I	P	GTT	S1
23	Syamsiariaty, S.Pd.I	P	GTT	S1
24	Sri Siswa Herawati, S.Pd	P	GTT	S1
25	Nor Hadi Ali, S.Pd	L	GTT	S1
26	Ainun Jariyah, S.Pd.I	P	GTT	S1
27	Endang Fartina N., S.ag	P	GTT	S1
28	Wahidah	P	GTT	MAN
29	Anang Armani, S.Pd.I	L	GTT	S1
30	Ahmad Muzakkir	L	GTT	MAN
31	Muridah	P	PTT	MAN
32	Julpi	L	PTT	MAN

Sumber: Dokumen tata usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun 2013

Tabel 4.3 Keadaan siswa MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Kelas	Jumlah Siswa		Σ
	Laki-laki	Perempuan	
I	54	37	91
II	46	42	88
III	45	50	95
IV	48	47	95
V	49	51	100
VI	47	41	88
Jumlah Seluruhnya	289	268	557

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun 2013

5. Pelaksanaan Tugas Guru

Pembagian tugas mengajar biasanya dibicarakan dalam rapat dewan guru menjelang tahun ajaran baru, sistem yang diterapkan adalah sistem guru bidang masing-masing mata pelajaran sehingga pembagian tugas mengajar dapat menempatkan guru sesuai dengan pendidikan formalnya dan pada kelas-kelas tertentu sesuai dengan jumlah jam yang telah ditentukan. Kegiatan yang terkait dengan proses pelaksanaan belajar mengajar yakni :

- a. Penyusunan jadwal mengajar guru setiap kelas, jadwal mengajar bagi guru sangat penting sebagai pedoman mengajar.
- b. Pengisian daftar / jurnal kemajuan kelas. Hal ini sangat penting sebagai perencanaan guru untuk mengajar yang meliputi penyusunan analisis mata pelajaran, program tahunan, program semester, program rencana pelaksanaan pembelajaran, secara administratif madrasah telah menyediakan format-formatnya, sehingga memudahkan guru untuk mengisinya.

c. Evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar penting artinya sebagai bahan pertimbangan dan masukan baik bagi murid maupun guru.

6. Perangkat kurikulum madrasah

Perangkat kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

7. Pengelolaan Madrasah Secara Umum

Pengelolaan madrasah secara umum, disini pengelolaan dilakukan atas perintah kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah, staf TU, juga sebagian guru-guru (wali kelas dan pengajar), serta karyawan madrasah lainnya dalam pelaksanaannya.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang integrasi nilai-nilai Islami pada pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, analisis dokumen, maupun wawancara berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

1. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data tentang adanya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar yang dilihat dari RPP dan pada kegiatan pembelajaran.

a. RPP

Berdasarkan telaah dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen, nilai-nilai Islami dicantumkan oleh Ibu SSH guru mata pelajaran IPA kelas VI pada langkah kegiatan pembelajaran berupa motivasi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah dikonfirmasi kepada guru yang bersangkutan mengenai maksud dan tujuan pemberian motivasi yang mengandung nilai-nilai Islami, beliau menyatakan bahwa hal ini agar dapat menumbuhkan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan terhadap jiwa peserta didik. Karena dalam pemberian motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang penulis peroleh dilapangan melalui observasi dan analisis dokumen maka untuk menguatkan hasil wawancara dengan ibu SSH terkait dengan upaya mengintegrasikan materi pembelajaran IPA (Sains) dengan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajarannya penulis melakukan pengamatan di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan sikap saling mengasihi dan menghormati antarsesama karena dalam ucapan salam mengandung doa dan kebaikan. Sebelum memulai pembelajaran

guru meminta agar peserta didiknya untuk membaca doa sebelum belajar dengan tujuan agar peserta didik terbiasa meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah swt.

Guru melakukan kegiatan apersepsi yang dilakukan dengan cara mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dimana hal ini akan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Pada penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa guru menggali dan menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan selanjutnya seperti menanyakan daun, batang, tangkai dan bunga merupakan bagian dari apa kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan apakah tumbuhan mengalami pertumbuhan dan perkembangan seperti manusia.

Setelah melakukan kegiatan apersepsi pendidik memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar menumbuhkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi yang terdapat dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran tersebut yaitu bahwa tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Allah memiliki banyak manfaat yang harus dipelihara dengan baik agar manfaat dan kegunaan tumbuh-tumbuhan tersebut tetap dapat dinikmati terus menerus. Hal ini menunjukkan upaya guru dalam memberikan nilai-nilai Islami dalam proses awal pembelajarannya.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan mengenai

materi yang diajarkan untuk merangsang peserta didik dalam menerima informasi serta sebagai upaya dalam membentuk interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pada penelitian yang pertama, guru menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia dimulai dari fetus, balita, anak-anak, remaja, dewasa dan manula. Kemudian guru menjelaskan bahwa alat reproduksi mulai berkembang pada saat remaja yang ditandai dengan tumbuhnya jakun, dada tampak bidang, tumbuh rambut diketiak dan sekitar kemaluan, suara tambah besar, mimpi basah yang dipacu oleh hormon testosteron dan merupakan perubahan secara primer bagi laki-laki dan adanya menstruasi setiap bulan, panggul membesar, tumbuh rambut diketiak dan sekitar kemaluan, serta payudara membesar bagi perempuan.

Setelah memberikan penjelasan mengenai tanda-tanda masa pubertasi bagi perempuan guru memberikan nasehat kepada siswa agar menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Serta bagi siswa yang sudah haid atau menstruasi agar senantiasa menjaga kebersihannya seperti mengganti pembalut 3 (tiga) kali dalam sehari, perbanyak minum air putih dan harus membatasi pergaulannya dengan teman lelaki. Hal ini menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai Islami dalam penjelasan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa tidak ada istilah anak haram dalam Islam. Karena setiap anak yang baru lahir dalam keadaan fitrah (suci). Sehingga sebuah pernyataan yang keliru jika ada mengatakan seseorang adalah anak haram, yang haram dan dosa itu adalah perbuatan orang tuanya. Dalam hal ini terlihat bahwa guru mencoba memberikan pengetahuan tambahan yang

bermuatan nilai Islami namun tetap berkaitan dengan materi pokok yang disampaikan.

Guru juga memberikan timbal balik atas tanggapan peserta didik mengenai kejelasan nilai-nilai Islami yang diintegrasikan guru ke dalam materi pembelajarannya, seperti berikut, salah satu siswa bertanya pada guru mengenai penjelasan guru yang menyatakan bahwa manusia berasal dari tanah. “kita diciptakan dari tanah *lah bu*, kenapa *awak* kita *kada kaya* tanah?. Guru pun menjawab “manusia pertama yang diciptakan Allah *tu* nabi Adam as, *nah* Nabi Adam *tu nak ai* mulanya diciptakan dari tanah. Dalam ilmu biologi ada orang *nang* meneliti, kalau di tanah *tu* ada terkandung unsur manusia *nang* sama *wan awak* kita”.

Dari penelitian selanjutnya juga terdapat integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajarannya seperti pada materi keseimbangan ekosistem guru yang menyatakan bahwa keseimbangan yang diciptakan Allah swt, di alam ini akan terus berlangsung dan hanya terganggu jika ada bencana-bencana besar seperti gempa atau gunung meletus. Tapi kebanyakan keseimbangan ekosistem terganggu karena perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penyimpulan dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa seperti akibat dari perbuatan manusia yang merusak keseimbangan alam. Selanjutnya guru juga memberikan penugasan kepada peserta didik berupa soal-soal essay yang kemudian dikerjakan oleh

peserta didik di dalam kelas. Guru juga memberi pesan kepada peserta didik agar mengerjakan tugasnya sendiri dan dilarang menyontek.

Soal yang diberikan tidak ada yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, semua lebih terarah pada materi pokok. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru kembali menyampaikan kesimpulan yang bermuatan pesan mengenai materi yang telah diajarkan seperti sebagai umat muslim yang ada di bumi harus bisa memelihara alam dan ekosistemnya. Karena jika ekosistem terpelihara dan terjaga dengan baik maka alam akan memenuhi fungsinya sesuai dengan tujuan penciptaan alam oleh Allah bagi kesejahteraan manusia dan makhluk lain pada masa sekarang dan akan datang. Jika terlalu berlebihan dalam memanfaatkan alam bisa mengakibatkan kerusakan dan menjadikan bencana.

Dalam hal ini terdapat integrasi nilai-nilai Islami yang ditunjukkan dengan pemberian kesimpulan akhir. Pada penelitian selanjutnya, tidak terlihat pesan atau kesimpulan yang mengandung nilai-nilai Islami.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dari setiap langkah kegiatan pembelajaran diketahui bahwa metode yang biasa digunakan oleh guru berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran, guru menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran IPA tidak selalu bisa dilakukan. Karena terkait situasi dan kondisi guru dan peserta didik, seperti saat guru sedang sakit guru hanya memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mempelajari sendiri materi yang

seharusnya diajarkan pada hari itu. Kemudian siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang dalam LKS.

Kendala yang dihadapi juga mengenai kurangnya pengetahuan guru dalam hal-hal agama, sehingga untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai tanggapan dari peserta didik mengenai materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami menjadi suatu hal yang sulit.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 1 orang guru bidang study IPA kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar yang berinisial SSH, sebelum menyelesaikan pendidikan terakhir beliau yakni S1 Jurusan Biologi lulusan tahun 2005, beliau menempuh pendidikan di tingkat SMPN lulusan tahun 1997 dan SMUN Jurusan IPA lulusan tahun 2000 serta tercatat sebagai guru IPA di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar pada tahun 2004. Artinya beliau sudah memiliki pengalaman mengajar IPA selama \pm 9 tahun.

2) Pelatihan Keguruan yang diikuti

Dari hasil wawancara penulis dengan guru IPA, Ibu SSH sudah mengajar IPA sejak 2003 sampai sekarang. Sebelum mengajar di MIN Sungai Lulut, beliau sudah pernah mengajar di SD selama satu tahun. Untuk menambah kompetensi

keguruan, beliau pernah beberapa kali mengikuti seminar kependidikan dan pelatihan sertifikasi.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa, kondisi siswa sangat berpengaruh dalam proses integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Menurut Ibu SSH, tingkat pemahaman siswa berbeda-beda ada yang cukup diberikan sedikit penjelasan, mereka sudah mampu memahami maksud dan tujuan pembelajaran tersebut. Namun ada pula siswa yang mesti diberikan penjelasan panjang lebar serta diberikan contoh-contoh baru mereka paham materi yang dijelaskan. Bahkan menurut beliau, ada siswa yang malah akan semakin bingung jika guru terlalu banyak memberikan penjelasan.

Begitu pula jika beliau ingin memberikan materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, guru mencoba untuk memilih dan menyesuaikan nilai-nilai yang diintegrasikan. Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik dan siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang keislaman.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis mengenai lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islami diketahui bahwa letak gedung MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar berada di lingkungan yang cukup strategis untuk sebuah tempat pendidikan. MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar bagian sebelah kanan berdampingan dengan MTs Raudatussyuban sedangkan pada sebelah kiri

berdampingan dengan toko-toko makanan, ATK dan ponsel. Madrasah juga berhadapan dengan sebuah mesjid yang dibelakangnya terdapat sungai besar.

Menurut Ibu SSH, lingkungan sekitar madrasah cukup mendukung untuk dapat mengintegrasikan langsung nilai-nilai Islam dengan pembelajaran IPA. Lingkungan yang dekat dengan alam dan cukup agamis ini memudahkan guru untuk dapat memberikan contoh-contoh nyata tentang keterkaitan nilai-nilai Islami dengan materi pembelajaran IPA.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya berdasarkan data yang berkenaan dengan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat proses integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar dan terlaksana cukup baik, hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang telah bermuatan Islami, adanya proses persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami, kesesuaian materi IPA dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan

dipertimbangkan oleh guru saat proses integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. RPP

Guru yang baik adalah guru yang mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum ia mengajar. RPP ini berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Di dalam RPP harus ada standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan LKS (Jika perlu). Dalam pembuatan RPP tersebut tidak bisa sembarangan, semuanya harus tersusun dengan rapi dan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, lebih efektif dan efisien, serta siswa mampu menangkap semua yang telah dipelajarinya.⁵⁰

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya bahwa dalam RPP yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan telah terkandung nilai-nilai Islami yang tercantum dalam pemberian motivasi pada kegiatan pendahuluan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA

⁵⁰Arbain Yusran Elhuda. *“hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru profesional sebelum mengajar”*, Online: <http://arbainyusran.wordpress.com>, diunduh 15/12/2013, pukul 12:55

kelas VI MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar yang menjadi bukti fisik dalam perencanaan pembelajarannya.

Penempatan nilai-nilai Islami pada pemberian motivasi dinilai cukup tepat oleh penulis, hal ini dikarenakan motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Karenanya bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan akan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Yang mana menurut Oemar Hamalik bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵¹

Apalagi jika motivasi yang diberikan mengandung nilai-nilai Islami, hal itu yang pada akhirnya akan mendorong terbentuknya karakter manusia yang terdidik menjadi insan yang pandai mengendalikan diri dan berakhlak mulia. Hal ini pun sesuai dengan visi dan misi MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar yakni agar terwujud peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek.⁵²

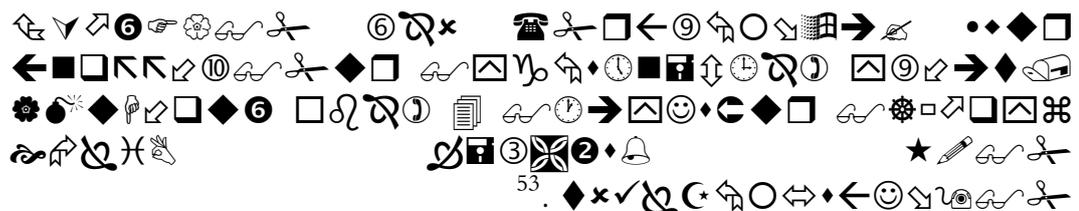
b) Pelaksanaan Pembelajaran

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.148

⁵²Dokument MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun 2012

Berdasarkan hasil penyajian data dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah disajikan sebelumnya, integrasi nilai-nilai Islami yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan terlihat pada bagian motivasi berupa anjuran agar menjaga dan memelihara alam agar tetap terjaga kelestariannya supaya dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Upaya ini dilakukan guru mengingat motivasi merupakan bagian yang cukup berpengaruh dalam menarik minat belajar peserta didik.

Anjuran untuk menjaga kelestarian lingkungan telah tercantum dalam Q.S Al A'raf ayat 56



Ayat di atas melarang untuk merusak lingkungan dan menganjurkan manusia untuk berbuat baik dan memeliharanya. Selain itu, integrasi ini secara tidak langsung menambah khazanah peserta didik mengenai Islam yang tidak hanya di dapat dari mata pelajaran agama namun mereka dapatkan pula dari mata pelajaran umum, khususnya IPA.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yakni pada kegiatan pembelajaran inti yang mana kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

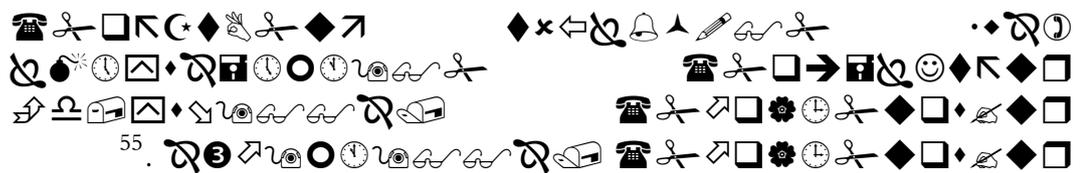
⁵³Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* h. 212

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵⁴

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya pada kegiatan inti guru memberikan nasehat kepada siswa agar menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Nasehat tersebut diberikan oleh guru setelah menyampaikan materi mengenai tanda-tanda masa pubertas. Hal ini menunjukkan integrasi nilai-nilai Islami juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran inti.

Anak ibarat kertas putih yang bisa ditulis dengan tulisan apa saja, peranan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Peserta didik dalam hal ini membutuhkan sosok seorang guru yang mampu memberikan nasehat dan pendidikan yang akan menjadi bekal bagi kehidupannya. Hal ini juga merupakan salah satu anjuran dalam Islam agar saling menasihati dalam kebaikan.

Q.S Al Ashr ayat 3 :



Selanjutnya pada kegiatan penutup dilakukan evaluasi pembelajaran berupa penugasan dan penyimpulan hasil belajar. Menurut hasil dari penyajian data sebelumnya, nilai-nilai Islami hanya terdapat pada bagian kesimpulan akhir hal itu pun terlihat pada beberapa penertemuan saja sedangkan dalam penugasan, soal yang diberikan tidak ada yang mengandung nilai-nilai Islami. Hal ini

⁵⁴Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Op.cit.* h. 913

mungkin dikarenakan integrasi nilai-nilai Islami ini bukan merupakan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

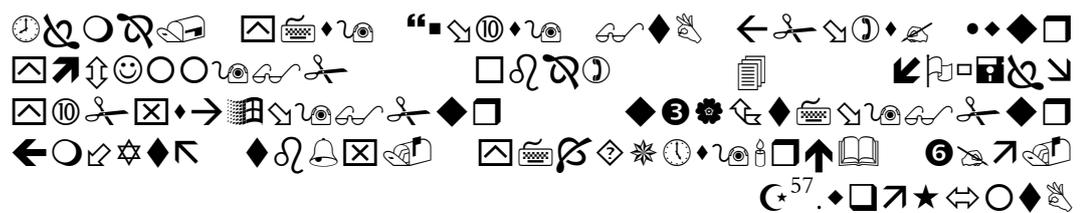
Berdasarkan penyajian data sebelumnya, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan dalam setiap pembelajarannya adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode-metode tersebut dinilai cukup baik karena sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat dari nilai hasil penugasan yang diberikan guru pada kegiatan akhir pembelajaran dengan perolehan nilai rata-rata 85.

Menurut penulis, sebaiknya metode yang digunakan dapat lebih bervariasi lagi dengan menggunakan media-media pembelajaran atau melakukan demonstrasi langsung terhadap materi yang disampaikan. Seperti penggunaan media tumbuhan saat proses penyampaian materi mengenai perkembangbiakan tumbuhan. Hal itu akan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik dan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran

Selanjutnya mengenai kendala yang dipaparkan oleh guru mengenai kurangnya pengetahuan nilai-nilai Islami yang dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan untuk kemudian mencari nilai-nilai Islami yang terkait dengan materi tersebut pada sumber-sumber belajar yang ada. Yang mana materi-materi pembelajaran IPA sudah terlebih dahulu menjadi pokok pembahasan Alquran dan Sunnah, bahan referensi berupa buku yang membahas keterkaitan Alquran dengan ilmu alam juga sudah cukup banyak tersedia. Selanjutnya, media internet yang

saat ini sudah dikenal luas oleh masyarakat semakin mempermudah guru untuk mencari bahan ajar yang terkait dengan nilai-nilai Islami.

Tugas guru di sekolah yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, namun dituntut pula untuk dapat mendidik peserta didik menjadi pribadi muslim yang baik dan beragama serta terarah. Mendorong guru agar membekali diri dengan pengetahuan yang lebih luas, tidak hanya pada bidang keahliannya mengajar saja. Dalam perspektif Islam, seorang pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius.⁵⁶ Yang dimaksud kompetensi profesional religius sebagaimana di atas adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamanya kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36:



Firman di atas sudah sangat tegas menjelaskan bahwa seorang guru mestilah memiliki kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam UUGD. Dalam kaitan ini, al-Ghazali pernah berkata, “Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya.

⁵⁶Muhaimin dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Sudi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Dinamika: Cirebon, 1999.) h. 115.

⁵⁷Kementerian Agama RI. *Op.cit.* h. 389

Perumpamaan guru yang membimbing murid, bagaikan ukiran dan tanah liat atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya dan bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok .”⁵⁸

Adakalanya seorang guru dalam mengajar menemui permasalahan. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya suatu program yang mana kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian sama, sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran IPA. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

⁵⁸Tathiyah Hasan Sulaiman,. *Alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*. (Bandung: CV. Diponegoro: 1986), h. 56.

Kemampuan guru ada bermacam-macam, hal tersebut disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.⁵⁹ Apabila seorang guru tidak dilatar belakangi oleh jalur pendidikan, maka guru tersebut tidak akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru, kecuali mempunyai seperangkat keterampilan atau kompetensi guru.

Berdasarkan data yang diperoleh pada penyajian data di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar guru yang mengajar IPA adalah lulusan S1 Biologi. Dengan demikian guru tidak akan kesulitan melaksanakan pembelajaran karena jalur pendidikan yang ditempuh sudah sesuai dengan pembelajaran yang beliau ajarkan di madrasah .

2) Pelatihan yang pernah diikuti

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶⁰

Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, suatu

⁵⁹Suparian, *op.cit.* h.10

⁶⁰Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

keharusan bagi seorang pendidik mengikuti sertifikasi agar dapat memberikan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Pengalaman mengajar seseorang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran, sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan penulis sebelumnya. Selama kurang lebih 9 tahun, guru yang bersangkutan telah mengajar IPA. Hal itu sudah menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA cukup berpengalaman. Beliau juga telah memiliki sertifikat sertifikasi sesuai dengan bidang mengajar dan sesuai dengan lulusan beliau.

b. Faktor Siswa

Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih cara penyampaian materi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Faktor umum intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam integrasi nilai-nilai Islam agar makna-makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahaminya dengan mudah.

Seperti yang dinyatakan oleh Dunkin bahwa karena perbedaan siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.⁶¹ Sehingga, seorang guru harus benar-benar memperhatikan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang jika tidak dipikirkan hanya akan berdampak buruk dalam pembelajaran.

⁶¹Abdul Rasid Amin. *Op.cit*

Selain itu, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa pengaruh dari siapapun merupakan faktor terpenting pula dalam proses pembelajaran. Sehingga jika semua itu terpenuhi, diharapkan hasil belajar akan lebih berhasil dengan memuaskan dan belajar akan lebih tuntas.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah faktor yang sangat mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA (Sains) pada peserta didik. Namun, untuk pengaruh lingkungan ini, guru tidak selalu bisa mengawasi dan menjangkau lingkungan peserta didiknya.

Kondisi lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar. Sehingga, dilihat dari sudut pandang kondisi lingkungan, lingkungan ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah yang berkaitan dengan interaksi manusia. Seperti obrolan di sekitar kelas, teriakan siswa di lapangan. Karena itu, sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.⁶²

Lingkungan sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

⁶²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 31-32.

oleh manusia. Lingkungan juga menjadi salah satu sumber terpenting dalam ilmu pengetahuan. Dalam Q.S An Nahl ayat 12-13:



Ayat tersebut di atas mengarahkan perhatian manusia agar memahami alam, hewan dan ternak, yang serba guna, dapat dijadikan kendaraan pengangkutan barang, serta dagingnya sumber gizi, dapat dimakan, kulitnya dipakai sebagai sandang. Dengan pembelajaran itu, manusia dapat menjaga, memeliharanya sebagai anugerah Allah. Dalam pengamatan penulis, juga ditemukan bahwa waktu juga merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam proses integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran IPA. Karena dengan waktu yang terbatas, menjadikan penjelasan mengenai nilai-nilai Islami tidak dapat disampaikan secara detail dan terperinci.

⁶³Kementerian Agama RI, *Op.cit*, h. 365